Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.499

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEK SAMPING PASCA VAKSINASI COVID-19 PADA MAHASISWA DI STIKES AL SU'AIBAH PALEMBANG TAHUN 2022

Ferry Adhinata[1]*

*Dosen Tetap Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang
Korespodensi Email: ferryadhinata7@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Saat ini seluruh dunia sedang dihadapkan pada krisis kesehatan yang sangat mempengaruhi tatanan kehidupan manusia. Penyebaran *Corona Virus Desease* 2019 (COVID-19) di dunia cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu, menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang lebih besar, dan telah berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. **Metode:** Penelitian ini bertujuan diketahuinya faktor yang mempengaruhi efek samping pasca vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa di STIKES Al-Su'aibah Palmbang tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-27 Maret 2022. Desain penelitian ini adalah *cross Sectional*. Populasi penelitian ini mahasiswa STIKES Al-Su'aibah. Sampel berjumlah 65 responden, pengambilan sampel menggunakan total populasi. Uji statistik menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan (α=0.05). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan jenis kelamin (*p*=0.005), penyakit penyerta (*p*=0.026) dan dukungan keluarga (*p*= 0.018) dengan efek samping pasca vaksinasi covid 19 serta tidak ada hubungan riwayat alergi (*p*=0.731) dan tekanan darah (*p*=0.118). **Simpulan:** Simpulan penelitian ini ada hubungan antara jenis kelamin, penyakit penyerta dan dukungan keluarga serta tidak ada hubungan riwayat alergi dan tekanan darah dengan efek samping pasca vaksinasi covid 19. Disarankan untuk mematuhi protocol kesehatan dan menjaga pola hidup sehat.

Kata Kunci : Faktor, Efek Samping, Kesehatan, Mahasiswa, Vaksinasi, Covid-19

FACTORS AFFECTING SIDE EFFECTS POST COVID-19 VACCINATION ON STUDENTS AT STIKES AL SU'AIBAH PALEMBANG IN 2022

ABSTRACT

Introduction: *Currently the whole world is faced with a health crisis that greatly affects the order of human life. The spread of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) in the world tends to continue to increase from time to time, causing greater casualties and material losses, and has implications for social, economic and community welfare aspects. COVID-19 is an infectious disease caused by a new type of Coronavirus.* ***Methods:*** *This study aims to determine the factors that influence the side effects of post-Covid-19 vaccination on students at STIKES Al-Su'aibah Palmbang in 2022. This study was conducted on 1-27 March 2022. The design of this study was cross sectional. The population of this research is STIKES Al-Su'aibah students. The sample amounted to 65 respondents, sampling using the total population. Statistical test using chi square with a level of significance (α = 0.05).* ***Results:*** *The results showed that there was a relationship between gender (p=0.005), comorbidities (p=0.026) and family support (p=0.018) with side effects after the covid 19 vaccination and no history of allergies (p=0.731) and blood pressure. (p=0.118).* ***Conclusion:*** *The conclusion of this study is that there is a relationship between gender, comorbidities and family support and there is no relationship between a history of allergies and blood pressure with side effects after the covid 19 vaccination. It is recommended to comply with health protocols and maintain a healthy lifestyle.*

Keywords : Factors, Side Effects, Health, Students, Vaccination, Covid-19

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.499

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia sedang dihadapkan pada krisis kesehatan yang sangat mempengaruhi seluruh tatanan kehidupan manusia. Penyebaran *Corona Virus Desease* 2019 (COVID-19) di dunia cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu, menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang lebih besar, dan telah berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan krisis kesehatan yang berdampak luar biasa pada dunia ini praktis membuat seluruh negara di dunia harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah ini. COVID-19 telah mengubah wajah sosial ekonomi dunia secara drastis dan mengubah arah perekonomian global yang semula optimis membaik menuju resesi (Kementerian Keuangan 2021)

Pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai *Global Pandemic*yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya (Kemenkes RI 2020)

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru.Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, namun SARS-CoV-2 lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV) (Kemenkes RI 2020). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate*/CFR 4,6%). Menurut data resmi WHO, per tanggal 22 Maret 2022 ada 470.839.745 kasus terkonfirmasi di seluruh dunia, dimana didalamnya termasuk 6.092.933 kasus kematian. Kasus konfirmasi tertinggi berada di Eropa sebanyak 194.540.900 kasus, disusul Amerika sebanyak 149.818.445 dan Asia Tenggara 56.801.244 kasus (WHO, 2020).

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020.Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Menurut data yang dihimpun di situs resmi Kementerian Kesehatan per tanggal 22 Maret 2022 kasus konfirmasi sebanyak 5.974.646, dimana 154.062 diantaranya meninggal dunia dan 5.639.029 sembuh (Kemenkes RI 2021). Berbagai negara termasuk Indonesia, telah melakukan upaya vaksinasi COVID-19.Namun, dalam penerapan vaksinasi tersebut tentu saja dibutuhkan kepastian dari aspek efektivitas dan efisiensi, sehingga upaya yang dilakukan mulai dari penelitian dan pengembangan vaksin, penyediaan vaksin, dan pelaksanaan vaksinasi sesuai dengan ketersediaan vaksin.Selain itu adanya karakteristik vaksin yang berbeda juga merupakan tantangan sendiri dalam pelaksanaan vaksinasi (WHO 2020). Mengingat keterbatasan kapasitas produksi vaksin pada tahun 2021, yang mengakibatkan kebutuhan global tidak dapat terpenuhi seluruhnya, maka tidak semua orang dapat menerima vaksin pada waktu yang sama. Setiap negara harus mengidentifikasi populasi prioritas, yang menurut rekomendasi WHO adalah tenaga kesehatan di garis depan (dalam rangka melindungi sistem kesehatan) dan kelompok lain yang berisiko tinggi mengalami kematian akibat COVID-19, seperti mahasiswa dan penderita kondisi medis tertentu. Pekerja esensial lain, seperti guru dan pekerja sosial juga perlu diutamakan, diikuti dengan kelompok-kelompok lainnya sesuai dengan perkembangan ketersediaan dosis vaksin (Kemenkes RI 2021)

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dilakukan oleh pemerintah pusat dengan melibatkan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota serta badan

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.499

hukum/badan usaha yang mana dalam pelaksanaan vaksinasi COVID19 harus melakukan advokasi kepada pemangku kebijakan setempat, serta berkoordinasi dengan lintas program, dan lintas sektor terkait, termasuk organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, tokoh masyarakat dan seluruh komponen masyarakat serta diharapkan dapat melakukan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat serta memantau status vaksinasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya untuk memastikan setiap sasaran mendapatkan vaksinasi COVID-19 lengkap sesuai dengan yang dianjurkan. (Kementerian Kesehatan, 2021). Cakupan vaksinasi nasional COVID-19 tembus 300,239,385 dosis vaksin COVID-19 kepada masyarakat atau 72% dari total target 416,4 juta suntikan pada 18 Januari 2022. Total suntikan dosis pertama telah mencapai 177,577,002 suntikan atau 85,26%, sementara dosis kedua 120,985,959 suntikan atau sekitar 58,09% dan dosis ketiga 1,676,424 suntikan atau 0,80% (Kemenkes RI 2022)

Kota Palembang sebagai ibukota Sumatera Selatan, telah mulai melaksanakan vaksinasi COVID-19 secara serentak mulai bulan Januari 2021 lalu. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, per tanggal 15 Maret 2022 jumlah masyarakat yang sudah divaksinasi dosis ke-1 sebanyak 1.230.474 orang (99.16%), pada vaksinasi dosis ke-2 sebanyak 1.017.859 orang (81.90%) sedangkan vaksinasi dosis ke-3 sebanyak 124.363 orang (10.02%). Pada mahasiswa dengan sasaran 128.519, yang telah menerima vaksinasi COVID-19 dosis ke-1 dengan berjumlah 78.489 orang (60%) dan pada dosis ke-2 dengan jumlah 67.430 orang (51%). Dosis ke 3 berjumlah 15.827 (12%) (Dinas Kesehatan Kota Palembang 2022)

Berdasarkan data Komnas KIPI 28 Januari 2022, jumlah laporan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) serius di Indonesia untuk usia diatas 59 tahun berjumlah 77 kasus, usia 46-59 tahun 68 kasus, usia 31-45 tahun 122 kasus, usia 12-17 tahun 19 kasus dan usia 6-11 tahun 1 kasus (Kemenkes RI 2022). Di Kota Palembang sampai saat ini tidak ditemukan kasus KIPI serius namun untuk kasus KIPI non serius yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Palembang Januari sampai dengan Desember 2021 sebanyak 123 kasus dengan keluhan bengkak pada bekas suntikan, nyeri pada bekas suntikan, kemerahan pada bekas suntikan, pusing, sakit kepala, takikardia, menggigil, badan lemah dan keluhan yang paling banyak dilaporkan adalah demam (Dinas Kesehatan Kota Palembang 2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Mustika Fatimah 2021) terhadap tenaga kesehatan di Kota Palembang yang mendapat vaksinasi COVID-19 di Kota Palembang 41.1 % mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dengan efek samping yang paling sering dikeluhkan adalah keluhan nyeri pada tempat suntikan, mengantuk, demam, myalgia, sakit kepala, badan lemah, sakit kepala, bengkak pada bekas suntikan, arthralgia/nyeri sendi, kemerahan pada bekas suntikan, pusing berkunang-kunang, muntah dan kesemutan.

Dari pengamatan di lapangan, peneliti menemukan beberapa efek samping yang terjadi pada beberapa orang mahasiswa yang mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis ke 1, umumnya mereka mengeluhkan nyeri dan bengkak pada tempat suntikan, pusing, badan lemah dan ada juga yang mengeluhkan meriang dan menggigil seperti akan terjadi demam pada malam hari setelah mendapatkan vaksinasi COVID-19 sehingga menyebabkan mereka menunda dan bahkan enggan untuk mendapatkan vaksinasi dosis ke 2. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susilawati, Silitonga, and Zulfendri 2021) bahwa sebagian kecil responden mengalami bengkak pada lokasi penyuntikan dan sebagian kecil mengalami demam tinggi sehingga masyarakat yang mengalami KIPI memiliki keengganan untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis ke 2. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada Mahasiswa di STIKES Al-Su'aibah Palembang tahun 2022.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-27 Maret 2022. Populasi penelitian ini mahasiswa STIKES Al-Su'aibah Palembang. Sampel penelitian berjumlah 65 responden, pengambilan sampel menggunakan total populasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan (α=0.05).

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan diperoleh hasil sebagai berikut :

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.499

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Penyakit Penyerta, Riwayat Alergi, Tekanan Darah dan Dukungan Keluarga dan Efek Samping Pasca Vaksinasi Covid-19 pada Mahasiswa di STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2022

Variabel	n	%
Efek Samping Pasca Vaksinasi Covid-19		
Ada	30	46.2
Tidak Ada	35	53.8
Jumlah	65	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	33.8
Perempuan	43	66.2
Jumlah	65	100
Penyakit Penyerta		
Ada	28	43.1
Tidak Ada	37	56.9
Jumlah	65	100
Riwayat Alergi		
Ada	22	33.8
Tidak Ada	43	66.2
Jumlah	65	100
Tekanan Darah		
Tinggi	18	27.7
Noraml	47	72.3
Jumlah	65	100
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	11	16.9
Mendukung	54	83.1
Jumlah	65	100

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.499

Tabel 2. Hubungan antara Jenis Kelamin, Penyakit Penyerta, Riwayat Alergi, Tekanan Darah dan Dukungan Keluarga dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi Covid-19 pada Mahasiswa di STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2022

Jenis Kelamin	**Efek Samping Pasca Vaksinasi Covid-19**				Jumlah		*P Value*	*OR*
	Ada		Tidak Ada					
	n	%	n	%	N	%		
Laki-laki	16	72.7	6	27.3	22	100	0.005	5.524
Perempuan	14	32.6	29	67.4	43	100		
Jumlah	30	46.2	35	53.8	65	100		
Penyakit Penyerta								
Ada	8	28.6	20	71.4	28	100	0.026	0.273
Tidak Ada	22	59.5	15	40.5	37	100		
Jumlah	30	46.2	35	53.8	65	100		
Riwayat Alergi								
Ada	9	40.9	13	59.1	22	100	0.731	-
Tidak Ada	21	48.8	22	51.2	43	100		
Jumlah	30	46.2	35	53.8	65	100		
Tekanan Darah								
Tinggi	5	27.8	13	72.2	18	100	0.118	-
Normal	25	53.2	22	46.8	47	100		
Jumlah	30	46.2	35	53.8	65	100		
Dukungan Keluarga								
Tidak Mendukung	1	9.1	10	90.9	11	100	0.018	0.086
Mendukung	29	53.7	25	46.3	54	100		
Jumlah	30	46.2	35	53.8	65	100		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dari 65 responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 43 responden (66.2%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 responden (33.8%). Hasil uji statistik *p value* = 0,005, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan efek samping pasca vaksinasi Covid 19 pada mahasiswa di STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 5.524, artinya mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan mempunyai peluang 5.524 kali lebih tinggi untuk mengalami efek samping pasca vaksinasi covid 19 dibandingkan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Jenis kelamin merupakan tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Faktor jenis kelamin secara tidak langsung berpengaruh pada persepsi seseorang. Hal ini sejalan dengan Teori Green bahwa faktor jenis kelamin mempengaruhi perilaku kesehatan (Notoatmodjo 2013). Jenis kelamin memiliki potensi dalam hal mengendalikan persepsi dan emosi seseorang (Denny Wulandari, Ade Heryana, Intan Silviana, erlina Puspita, Rini H 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lasmita, Misnaniarti, and Idris 2021) didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19 p value 0.838. Berbeda dengan penelitian di Amerika Serikat diketahui jenis kelamin Laki-laki (72%) akan menerima vaksin Covid-19 lebih banyak dari pada perempuan. Di era digital ini jenis kelamin perempuan dan laki laki mempunyai kesempatan yang sama mendapatkan informasi terkait vaksin Covid-19, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi akhir-akhir ini telah menjadi salah satu kebutuhan vital bagi masyarakat dan berdampak pada semakin meluasnya informasi kesehatan

yang dapat diakses oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan efek samping pasca vaksinasi Covid 19 dikarenakan respon imun perempuan berbeda dengan laki-laki, seperti hormone estrogen yang mempengaruhi sistem reproduksi perempuan betanggung jawab atas respon imun tubuh, serta perbedaan genetic dan aktivitas antara laki-laki dan perempuan dapat menjadi salah satu faktor efek samping pasca vaksinasi Covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden yang tidak ada penyakit penyerta berjumlah 37 responden (56.9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang ada penyakit penyerta berjumlah 28 responden (43.1%). Hasil uji statistik *p value* = 0,026, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara penyakit penyerta dengan efek samping pasca vaksinasi Covid 19 pada mahasiswa di STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0.273, artinya mahasiswa yang tidak ada penyakit penyerta mempunyai peluang 0.273 kali lebih tinggi untuk mengalami efek samping pasca vaksinasi covid 19 dibandingkan mahasiswa yang ada penyakit penyerta.

Komorbid/penyakit penyerta adalah suatu kondisi medis tertentu yang didapatkan bersamaan dengan infeksi Covid-19. Dalam hal ini adalah penyakit kronis yang sudah dimiliki sebelumnya atau baru terdeteksi saat ini karena tidak terdeteksi, gejalanya tidak berat sehingga tidak pernah berobat (Akbar 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azari 2022) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara status penyakit dengan Kecemasan Lansia dalam Partisipasi Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Situbondo p value 0.000. Hal tersebut berkaitan erat hubungannya dengan semakin meningkatnya angka kesakitan pada lansia maka akan semakin meningkat pula kecemasan lansia dalam melakukan kunjungan vaksinasi. Sebagaimana diketahui bahwa seorang individu yang mempunyai berbagai macam penyakit komplikasi akan memberikan efek yang kurang menyenangkan terhadap pelaksanaan vaksin tersebut sehingga akan membuat lansia enggan, cemas dan takut untuk melakukan vaksinansi di pelayanan kesehatan terdekat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara penyakit penyerta dengan efek samping pasca vaksinasi Covid 19 karena pada orang yang memiliki komorbid dan komorbidnya tidak terkontrol, jika terinfeksi Covid-19, maka risikonya akan mengalami gejala yang lebih berat. Tapi tetap tenang, teruskan pengobatan untuk pengendalian penyakit komorbid dan tetap jaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden yang tidak ada riwayat alergi berjumlah 43 responden (66.2%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang ada riwayat alergi berjumlah 22 responden (33.8%). Hasil uji statistik *p value* = 0.731, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat alergi dengan efek samping pasca vaksinasi Covid 19 pada mahasiswa di STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2022.

Penyakit alergi dapat muncul akibat faktor genetik maupun paparan secara terus menerus terhadap suatu allergen. Dalam penelitian yang dilakukan menemukan bahwa terdapat hubungan antara alergi debu akibat paparan lingkunga sekitar dengan kejadian asma bronkial, seseorang yang mengalami kejadian asma ternyata mempunyai keluarga dengan riwayat penyakit asma (Embuai 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjorang, Chandrayani 2021) terdapat perbedaan proporsi efek samping yang signifikan antara kelompok yang memiliki riwayat alergi dengan kelompok yang tidak memiliki riwayat alergi. Penelian sebelumnya juga menemukan bahwa terdapat perbedaan proporsi efek samping yang signifikan antara golongan umur ≤43 tahun dengan kelompok usia >43 tahun. Namun tidak terdapat pebedaan yang signifikan pada variabel riwayat alergi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara riwayat alergi dengan efek samping pasca vaksinasi Covid 19 dikarenakan orang dengan riwayat alergi berat yang tidak berhubungan dengan kandungan vaksin Covid-19 seperti alergi makanan, obat-obatan, dan hewan peliharaan diperbolehkan untuk menerima vaksin Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden yang tekanan darah normal berjumlah 47 responden (72.3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tekanan darah tinggi berjumlah 18 responden (27.7%). Hasil uji statistik *p value* = 0,118, ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara

tekanan darah dengan efek samping pasca vaksinasi Covid 19 pada mahasiswa di STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2022.

Tekanan darah seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, mulai dari faktor keturunan hingga pola hidup yang tidak sehat. Hipertensi masih menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Pengukuran tekanan darah secara rutin dapat mencegat terjadinya penyakit hipertensi (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia 2019). Perilaku mengontrol tekanan darah ke fasilitas kesehatan merupakan aktivitas rutin yang dilakukan penderita hipertensi (Bambang Roesmono, Hamsah 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, I., Raharyani 2020) menunjukan bahwa dari hasil uji statistik di dapatkan hasil p value 0,119 yang berarti tidak di temukan hubungan anatarastatsu kesehtan dengan pengambilan keputusan vaksinasi COVID-19 pada ibu menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara tekanan darah dengan efek samping pasca vaksinasi Covid 19 dikarenakan salah satu syarat untuk menerima vaksin covid-19 adalah tidak menderita hipertensi dengan tekanan darah 140/90 mmHg tidak diperbolehkan menerima vaksin covid-19, namun sekarang, pada penderita hipertensi sudah diperbolehkan asalkan kondisi mereka memenuhi syarat dengan tekanan darah dibawah 180/110 mmHg. Dengan syarat tidak boleh langsung pulang peserta harus menunggu 30 menit dengan tujuan untuk melihat efek samping yang dirasakan setelah menerima vaksin covid-19. Namun mayoritas mahasiswa yang telah menerima vaksin covid-19 tidak mematuhi aturan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden yang ada dukungan keluarga berjumlah 54 responden (83.1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak ada dukungan keluarga berjumlah 11 responden (16.9%). Hasil uji statistik *p value* = 0,018, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan efek samping pasca vaksinasi Covid 19 pada mahasiswa di STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0.086, artinya mahasiswa yang ada dukungan keluarga mempunyai peluang 0.086 kali lebih tinggi untuk mengalami efek samping pasca vaksinasi covid 19 dibandingkan mahasiswa yang tidak ada dukungan keluarga.

Berbagai faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi. Menurut (Notoatmodjo 2013) bahwa sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Kesedian masyarakat untuk melakukan vaksin covid-19 dalam hal ini dengan adanya dorongan oleh orang tua, anak, anggota keluarga lainnya (Purnomo, B. I., Roesdiyanto, R.,Gayatri 2018) Menurut (Roozenbeek, J., Schneider, C. R., Dryhurst, S., Kerr, J., Freeman, A. L. J., Recchia, G., Van Der Bles, A. M., dan Van Der Linden 2020) responden memiliki informasi yang kurang akan berpengaruh terhadap penerimaan vaksin COVID-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azari 2022) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara Dukungan Keluarga dengan dengan Kecemasan Lansia dalam Partisipasi Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Situbondo p value 0.000. Lansia yang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya maka akan mengurangi kecemasan yang dialami oleh lansia karena tugas anggota keluarga adalah memberikan dukungan, salah satunya adalah dukungan informasi, yaitu memberikan informasi tentang pentingnya pelaksaan dan partisipasi dalam vaksinasi Covid-19 sehingga cakupan lansia yang melakukan vaksinasi mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan efek samping pasca vaksinasi Covid 19 dikarenakan dengan adanya dukungan keluarga berupa informasi, instrument penilaian, dan emosional menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kesehatan pada mahasiswa dan mengurangi efek samping pasca vaksinasi. Dukungan informasi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa karena dapat menambah wawasan mahasiswa dan meminimalisir tingkat kekhawatiran mahasiswa pasca menerima vaksin covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, penyakit penyerta dan dukungan keluarga dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi Covid 19 pada Mahasiswa di

STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2022

2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat alergi dan tekanan darah dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi Covid 19 pada Mahasiswa di STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2022

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan untuk menggunakan menerpakan protocol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu dengan 5 M, memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas.

FUNDING

Penelitian ini tidak menerima bantuan pendanaan dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. 2020. "Gejala Klinis Infeksi Virus Corona 2019 (Covid-19); Wanita Hamil." *Jurnal Implementa Husada* 1(2),(172–180).

Azari, Abdul Aziz dan Mohammad Ilham Sururi. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lansia Dalam Partisipasi Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Situbondo." *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan* VOL. 7 NO.(P-ISSN 2502-5635, E-ISSN 2774-9894).

Bambang Roesmono, Hamsah, Irwan. 2017. "Hubungan Perilaku Mengontrol Tekanan Darah Dengan Kejadian Hipertensi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah* 6 (2)(2088–9394).

Denny Wulandari, Ade Heryana, Intan Silviana, erlina Puspita, Rini H, Deasy F. 2021. "Faktor- Factor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin OVID-19 Di Puskesmas X Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9(5).

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2021. "Data COVID-19."

———. 2022. "Data COVID-19."

Embuai, Selpina. 2020. "Hubungan Riwayat Genetik, Asap Rokok, Keberadaan Debu Dan Stres Dengan Kejadian Asma Bronkhial." *Lembaga Penerbitan Fakultas Kesehatan Universitas Kristen Indonesia Maluku*.

Kemenkes RI. 2020. "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)."

———. 2021. "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Revisi Ke-5."

———. 2022. "Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)."

Kementerian Keuangan. 2021. "Merekam Pa Ndemi COVID-19 Dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN." *Kementerian Keuangan RI.*

Lasmita, Yuni, Misnaniarti Misnaniarti, and Haerawati Idris. 2021. "Predisposing Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16(4): 233.

Mustika Fatimah. 2021. "Determinan Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19 (Coronavac) Pada Tenaga Kesehatan Di Kota Palembang."

Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. 2019. "Know Your Numbers, Halo Internis Edisi 31."

Purnamasari, I., Raharyani, A. E. 2020. "Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10(1),(33–42).

Purnomo, B. I., Roesdiyanto, R.,Gayatri, R. W. 2018. "Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar Smkn 2 Kota Probolinggo Tahun 2017." *The Indonesian Journal of Public Health* 3(1),(66–84).

Roozenbeek, J., Schneider, C. R., Dryhurst, S., Kerr, J., Freeman, A. L. J., Recchia, G., Van Der Bles, A. M., dan Van Der Linden, S. 2020. "Susceptibility to Misinformation About COVID-19 Around The World: Susceptibility to COVID Misinformation." *Royal Society Open Science* 7(10).

Simanjorang, Chandrayani, Conny Juliana

Surudani dan Yenny Budiman Makahaghi. 2021. "Gambaran Awal Efek Samping Vaksin Sinovac-Coronavac Pada Petugas Kesehatan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal Ilmiah Sesebanua* Vol 5 No 2.

Susilawati, Erna, Evawani Martalena Silitonga, and Zulfendri. 2021. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEMAND (PERMINTAAN) VAKSINASI COVID-19 BAGI LANSIA DIKELURAHAN BANDAR SELAMATTAHUN 2021 | Susilawati | JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7(2): 1573–81. http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1738/1024.

WHO. 2020. "Coronavirus Disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update." *World Health Organization*.